

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian.

Kajian tentang pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu bersifat khusus, sebab bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna historis. Dengan demikian, makna masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif secara komperhensif mendalam atas dasar alamiah kondisi sosial budaya masyarakat Kampung Naga.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Senada dengan hal tersebut di atas, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) mendefinisikan:

Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman-pengalaman orang, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut. Mulyana (2002:159) mengemukakan bahwa perilaku dan makna yang dianut kelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Merujuk pada pendapat di atas, pengumpulan data dilakukan terhadap sumber data dalam situasi yang wajar atau dalam latar ilmiah (*natural setting*), sebagaimana adanya bukan situasi yang dipengaruhi, dikendalikan atau dimanipulasi. Peneliti kualitatif berhubungan langsung dengan situasi dan orang-orang yang ditelitinya.

B. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan di bimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara tentang nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu, yaitu:

- 1) Kebudayaan masyarakat adat Kampung Naga.
- 2) Sejarah Kampung Naga.
- 3) Ciri Masyarakat Kampung Naga, terdiri dari: mata pencaharian, peralatan hidup, organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem kesenian, dan sistem bahasa.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini, penulis langsung ke lapangan yaitu datang ke Kampung Naga Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, dengan melihat langsung keadaan suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku masyarakat Kampung Naga.

Dengan demikian dalam penelitian tentang nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang hanya memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi (Nasution, 2003:73). Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa wawancara adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dalam hati orang lain, bagaimana pandagannya tentang dunia, yaitu hal yang kita dapat kita ketahui melalui observasi.

Wawancara menurut Noeng Muhadjir (2000:142) dibagi kedalam dua fungsi yaitu Pertama sebagai modal utama penelitian dan kedua sebagai pelengkap dari metode observasi.

Dengan kegiatan wawancara, peneliti dapat secara langsung memasuki dunia pikiran dan perasaan responden secara nyata, hal ini dapat dilihat dari gaya berbicara, isi dari pembicaraan, dapat mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang di wawanacarai, dapat pula dilihat dari cara pelayanan siap tidaknya untuk diwawancarai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika peneliti akan melakukan wawancara, diantaranya peneliti harus mempersiapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden serta peneliti harus menetapkan dan memilih informan yang benar-benar mengetahui tentang seluk beluk dari permasalahan yang diteliti yaitu

tentang hal-hal yang ada kaitanya dengan kriya bambu. Dimaksudkan agar data-data yang diperoleh akurat lengkap.

Bentuk wawancara dapat dilakukan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan data yang apik menjadi wawancara yang lebih terstruktur mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang baru ditemukan. Artinya dalam format penelitian kualitatif tidak bersifat ketat dan kaku akan tetapi dapat terus berubah-ubah sesuai keperluan data. Nasution (2003:72) menjelaskan bahwa :

Wawancara tak terstruktur dapat dilakukan pada tarap permulaan melaukan penelitian, bentuk pertanyaan masih general artinya jenis pertanyaan belum mengarah terhadap pertanyaan yang lebih spesifik secara jelas. Akan tetapi setelah melakukan wawancara yang lebih lanjut, jenis pertanyaan akan lebih fokus dari pertanyaan-pertanyaan responden terhadap awal.

Data yang dihasilkan melalui wawancara dapat dicatat secara langsung dalam bentuk catatan global/garis besar atau juga dapat menggunakan alat bantu lain yang berupa *tape recorder* untuk merekam segala apa yang diungkapkan oleh para informan, masing-masing cara memiliki kelebihan data kekurangan tersendiri, dalam hal ini peneliti menggabungkan kedua teknik diatas untuk menghindari segala kemungkinan yang mengakibatkan kesalahan data.

Dalam penelitian tentang pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu, wawancara dilakukan kepada : 1) Tokoh adat (*kuncen* atau juru kunci), sebagai peminpin masyarakat adat Kampung Naga, 2) Masyarakat adat Kampung Naga, 3) Masyarakat di luar Kampung Naga yang berasal dari dan memiliki hubungan keturunan dan masyarakat adat Kampung Naga, dan 4) Aparat Pemerintah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Langkah-langkah selanjutnya dilakukan di rumah, peneliti melengkapi segala catatan yang diperoleh dilapangan dengan selengkap-lengkapny, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan satu, peneliti membandingkan kembali dengan informan yang lainnya untuk kemudian dianalisa dan diambil

kesimpulan sementara melalui kesepakatan bersama antara informan dan peneliti.

b. Observasi

Observasi penelitian dilakukan di Kampung Naga dengan menemui beberapa tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kuncen (Bapak Ade Suherlin), pemandu budaya (Bapak Ucu), Punduh (Bapak Ma'mun), dan beberapa pengrajin kriya bambu (Ibu Etin, Ibu, Engkar, Ibu Asih, Bapak Je'eng, dan Bapak Usup).

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara pendokumentasian dapat di peroleh melalui catatan harian, surat pribadi, data-data statistika, serta dokumen-dokumen resmi yang telah di uji keotentikannya dan kebenarannya. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berupa karya-karya kriya atau gambar-gambar yang tidak dapat dicapai dengan alat bantu lainnya, peneliti menggunakan alat bantu media *fotografi*. Media *Fotografi* membantu peneliti dalam merekam suatu kejadian atau peristiwa, tentang budaya masyarakat Kampung Naga, dan kriya bambu yang dilihat dari bentuk dan fungsi, serta aktifitas perajin itu sendiri yang terjadi pada saat itu.

d. Studi Literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi di teliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (2002:30) mengemukakan bahwa:

Hasil studi literatur biasa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Teknik ini dilakukan dengan tata sara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu.

C. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterprestasi yaitu data tentang 1) bentuk dan fungsi kriya bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Naga, 2) Proses pembuatan kriya bambu di Kampung Naga, dan 3) Proses pewarisan nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu.

1. Reduksi Data

Data terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan di ragkuman dan di seleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matrik-matrik, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk prestasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Data yang telah dikategorisasikan tersebut kemudian dianalisis dengan analisa:

- a. *Deduktif*, yaitu upaya untuk memperoleh kaidah-kaidah yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan terhadap kaidah-kaidah yang bersifat umum.
- b. *Induktif*, yaitu upaya untuk memperoleh kaidah-kaidah yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap kaidah-kaidah yang bersifat khusus.
- c. *Konvergensi*, yaitu proses berpikir dengan menggabungkan antara berpikiran yang sifatnya deduktif dan induktif.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dari proses penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

4. Keandalan Penelitian

Menurut Nasution (2003:114-115), keterandalan penelitian sebagai pertanggungjawaban ilmiah dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses- proses berikut:

- a. Memperpanjang masa observasi
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi, baik antara informan maupun jenis sumber data, dokumentasi hasil observasi, dan hasil wawancara untuk memperoleh makna yang mendalam,
- d. Membicarakannya dengan orang lain (*peerdebriefing*),
- e. Analisis kasus negatif
- f. Menggunakan sumber lain (bahan referensi) untuk mempertajam analisis data, dan
- g. *Member check*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap penemuan-penemuan dalam penelitian dari awal sampai akhir secara berkelanjutan, sehingga uraian bagian demi bagian merupakan satu kesatuan yang utuh.

D. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sebelum memasuki lapangan yang nyata, sebagai tahap awal peneliti menetapkan terlebih dahulu segala persiapan-persiapan yang menyangkut penelitian, seperti surat izin dari instansi, lembaga-lembaga dan departemen-departemen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian sampai kepada penentuan responden yang akan di ambil datanya.

Penentuan saran, subjek dan lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan geografis dan praktis dalam hal waktu, biaya dan tenaga secara matang sesuai dengan kapasitasnya peneliti. Menurut pertimbangan itu peneliti menetapkan bahwa lokasi yang dijadikan sebagai

bahan penelitian ditetapkan pada daerah tersebut adalah Kampung Naga, Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Data informan diantaranya dapat diperoleh dari para pengrajin, pengusaha dan pemilik Sentra kerajinan atau pemilik art shop atau warga masyarakat setempat yang mengetahui seluk beluk kriya bambu masyarakat Kampung Naga secara tidak terbatas. Sampel bersifat *purposive sample*, dimaksudkan supaya data yang di peroleh sebanyak-banyaknya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Noeng membatasi bahwa pengambilan sample *purposive*, hal-hal yang dipilih pada kasus-kasus ekstrem, sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah di cari maknanya.

E. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentang nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara bertahap, tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003:33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan yaitu orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi memutuskan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu di wawancara, menghindari salah tafsir terhadap jawaban reesponden sewaktu di observasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

